

Implementation of E-procurement Electronic Procurement Services in Trade of Goods and Services CV. Naritha Primatama

Suryadi¹⁾, Cicik Harini²⁾ Dyah Ika Karina Jalantina³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

^{2),3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

E-procurement merupakan inisiatif dalam tata kelola sebagai metode untuk mengembangkan sistem pemerintahan yang lebih baik. Dengan penerapan e-procurement yang sesuai dengan tujuan diharapkan kinerja akan meningkat untuk organisasi yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan e - procurement dalam proses pengadaan barang dan jasa untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas,transparansi, dan akuntabilitas serta penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan di CV. Naritha Primatama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Naritha Primatama telah menerapkan e-Procurement sesuai standar operating prosedur (SOP). Sistem e -Procurement memungkinkan pengadaan produk dan jasa melalui lelang elektronik memiliki dampak substansial pada penerapan tata kelola yang lebih baik. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa informasi pengadaan dan pelayanan yang diberikan oleh Pemkot Semarang mudah diakses melalui e-procurement. Melalui aplikasi sistem lelang online, semua aktivitas sudah disediakan dalam satu sistem portal, sehingga semua data bisa diakses dengan mudah.

Kata Kunci : e-procurement, digital marketing, kinerja perusahaan.

ABSTRACT

E-procurement is an initiative in governance as a method for developing a better governance system. With the implementation of e-procurement in accordance with the objectives, it is hoped that performance will increase for a better organization. The purpose of this study is to determine the implementation of e-procurement in the process of procuring goods and services to increase efficiency, effectiveness, transparency and accountability as well as the application of digital marketing as a marketing strategy to increase sales volume at CV. Naritha Primatama. The results showed that CV. Naritha Primatama has implemented e-Procurement according to standard operating procedures (SOP). The e-Procurement system enables the procurement of products and services through electronic auctions to have a substantial impact on implementing better governance. The results of the study also revealed that procurement information and services provided by the Semarang City Government were easily accessible through e-procurement. Through the online auction system application, all activities are provided in one po system.

Keywords: e-procurement, digital marketing, company performance

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di berbagai industri mendorong setiap orang, termasuk individu, bisnis dan pemerintah, untuk selalu bersaing mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan biaya. Tata kelola pemerintahan yang baik adalah dasar, persyaratan, dan landasan untuk terlaksananya roda pemerintahan yang bertujuan mensejahterakan rakyat. Dikatakan baik karena tata pemerintahan yang baik menganut seperangkat peraturan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar pemerintahan yang baik. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan politik atau negara, responsifitas pemerintah terhadap semua kepentingan publik,

transparansi dalam kerangka alur sistem informasi antara pemerintah dan publik, keadilan tanpa diskriminasi dalam kerangka pembiasaan, sesuai dengan prinsip kebaikan. pemerintahan, pemerataan publik, efektivitas kerja dan efisiensi sumber daya dan anggaran, serta keadilan tanpa diskriminasi dalam kerangka pembiasaan.

Pemerintah Kota Semarang adalah lembaga pemerintah yang dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya membutuhkan komoditas atau logistik untuk memastikan bahwa tugas dapat diselesaikan secara efisien dan tujuan tercapai. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, Pemerintah Kota Semarang mulai menjalankan strategi *e-Procurement* sebagai metode untuk mengatasi berbagai kendala yang

muncul dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Pemerintah telah membangun sistem pengadaan elektronik, atau *e-acquisition*, yang digunakan oleh instansi pemerintah untuk memerangi kebocoran dalam pengadaan barang dan jasa. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Keberadaan *e-procurement* di lingkungan Pemerintah Kota Semarang disambut baik oleh sejumlah pemangku kepentingan.

Pembelian barang dan jasa pemerintah secara *online* dikenal sebagai pengadaan elektronik, juga disebut sebagai *e-procurement*. Sistem *e-procurement* memanfaatkan data, teknologi, komunikasi, dan informasi. Tahap pengadaan secara elektronik dilakukan oleh layanan pengadaan secara elektronik sebagai tanggapan atas persetujuan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Keduanya akhirnya mengalami penyempurnaan. Badan Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah telah menciptakan sistem online atau *e-procurement* gratis yang akan dilaksanakan di seluruh instansi di Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2006 tentang Perubahan Keempat Atas Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pokok-Pokok Pelaksanaan Pengadaan Barang serta Layanan Sektor Publik.

Pengadaan barang dan jasa dilingkungan pemerintahan ke depan harus ditingkatkan, dibuat lebih efektif, transparan, terbuka dan kredibel. Sistem *e-procurement* ini bertujuan untuk mengurangi maraknya berbagai korupsi pengadaan, kolusi, dan nepotisme serta meningkatkan ketertiban, keadilan, dan kenyamanan dalam pembelian produk dan jasa.

Layanan *e-procurement* terbaru adalah *e-tender*. Kepala Badan Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Tata Cara E-Tender mengatur teknis operasionalnya. Produk dan layanan pemerintah juga dapat dibeli melalui katalog elektronik, juga dikenal sebagai *e-catalogues*, yaitu sistem informasi elektronik yang menyediakan daftar, jenis, spesifikasi teknis, dan harga barang tertentu dari berbagai pemasok. Jasa pengadaan elektronik membagi lelang atau tender ke dalam kategori berikut: pembelian produk, jasa konstruksi, jasa konsultasi, dan jasa

lainnya, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012.

Menurut penelitian Peral Toctas (2014), ada tiga hambatan utama penggunaan sistem *e-procurement*: infrastruktur teknologi informasi yang tidak mencukupi dari pemasok dan mitra bisnis, kurangnya staf teknis, dan kurangnya keterampilan di antara pekerja terampil. Oleh karena itu, untuk merangkul *e-procurement*, bisnis harus lebih menekankan pada infrastruktur teknologi informasi, rantai pasokan, keterampilan, dan kemampuan sumber daya manusia. Tiga hambatan utama untuk sistem *e-procurement* adalah infrastruktur teknologi informasi pemasok dan mitra bisnis yang tidak memadai, kurangnya staf teknis dalam infrastruktur teknologi informasi, dan kurangnya keterampilan di antara pekerja terlatih. Oleh karena itu, untuk mengadopsi *e-procurement*, bisnis harus lebih menekankan pada infrastruktur teknologi informasi, rantai pasokan, kompetensi, dan kemampuan sumber daya manusia.

CV. Naritha Primatama adalah industri catering yang menciptakan berbagai hidangan (makanan dan minuman) untuk acara maupun untuk memenuhi kebutuhan suatu instansi salah satunya adalah Pemerintah Kota Semarang. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dicoba oleh peneliti, melalui wawancara dengan Direktur CV. Naritha Primatama, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai skenario penjualan *offline maupun online*. Banyaknya target yang tidak sesuai dengan target pemasaran setiap tahunnya, perlu meningkatkan strategi penjualan secara daring melalui internet. CV. Naritha Primatama membuat akun *website* terverifikasi dan mengikuti jasa pengadaan secara elektronik, proses pemasaran digital yang berperan sebagai sistem untuk mendapatkan pekerjaan atau pemasaran dengan metode sistem kontrak dengan instansi setempat yang nantinya akan mengirimkan dokumen penawaran, dokumen teknis, dan dokumen kualifikasi. Tujuan layanan pengadaan elektronik bagi penyedia adalah untuk dapat mengelola dan melacak perusahaan dalam layanan pengadaan elektronik, serta memahami arus informasi dalam mengelola sistem layanan pengadaan elektronik.

Selain menerapkan *e-procurement* CV. Naritha Primatama juga memaksimalkan strategi pemasarannya melalui *digital marketing*, sebagai salah satu bentuk media yang paling digemari oleh

masyarakat dan sebagai penunjang aktivitas sehari-hari. Banyak orang secara bertahap beralih dari taktik pemasaran tradisional ke pemasaran digital, yang didefinisikan sebagai pemasaran atau promosi perusahaan atau produk melalui dunia digital atau internet. Untuk mencapai target pasar, meningkatkan penjualan, memaksimalkan produktivitas pelanggan, dan sebagainya, sebagian besar proses pemasaran menggunakan teknik pemasaran digital. Akibatnya, alat atau peralatan yang benar diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Kemajuan teknologi dan komunikasi sudah cukup pesat sehingga hampir semua orang akrab dengan *personal computer*, *laptop* dan *telephone seluler* yang dirancang sebagai mode kontak yang cepat, mudah, dan instan. Barang-barang ini dulunya adalah barang-barang elegan yang hanya dapat dibeli oleh segelintir orang, tetapi sekarang barang-barang tersebut hampir digunakan secara universal sebagai sarana untuk mentransfer data dari satu orang ke orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *e-procurement* dan *digital marketing* yang pada perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

***E-Tendering* Pengadaan Barang dan Jasa**

E-tender adalah layanan yang ditawarkan dalam sistem pengadaan elektronik saat ini, dan Peraturan Kepala Badan Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Tata Cara E-Tender mengatur aspek teknis operasionalnya. Badan Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah adalah lembaga pemerintah non departemen yang bertanggung jawab kepada Presiden dan dibentuk dengan Keputusan Presiden Nomor 106 Tahun 2007.

Berpartisipasi dalam tender adalah salah satu pendekatan untuk mendapatkan kontrak komersial skala besar atau memperluas perusahaan. Banyak bisnis mengadakan penawaran secara teratur. Beberapa kantor pemerintah sekarang mencetak semua tender dan investasi pemerintah sehingga siapa pun dapat melacaknya. Karena proses tender sangat kompetitif, sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mengajukan penawaran yang kompetitif dalam proposal penawaran mereka. Tender tawaran bukanlah jaminan keberhasilan dalam bentuk apapun. Yang paling penting adalah mempersiapkan proposal penawaran secara matang.

Satuan kerja Pengadaan Barang dan Jasa Elektronik dibentuk dalam rangka menciptakan sistem pelayanan pengadaan barang dan jasa elektronik serta mempermudah pekerjaan pejabat pengadaan. Pemasok barang dan jasa yang berbasis di wilayah layanan *e-procurement* yang berlaku juga dapat didaftarkan menggunakan layanan *e-procurement*. Pembelian barang dan jasa secara elektronik akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, membuka pasar baru untuk persaingan usaha yang sehat, mendorong efisiensi proses pengadaan, mendukung prosedur pemantauan dan audit, serta memenuhi kebutuhan Indonesia akan akses informasi secara real-time.

Layanan Pengadaan Secara Elektronik

Pengadaan barang dan jasa secara elektronik akan meningkatkan akses pasar, persaingan usaha yang sehat, transparansi dan akuntabilitas, serta efisiensi proses pengadaan. Hal ini juga akan mendukung pemantauan dan audit, yang semuanya akan membantu mempromosikan tata kelola yang bersih dan baik dalam hal perolehan barang dan jasa. Pemrosesan, serta menangani permintaan data *real-time* tentang layanan pemerintah.

Untuk mengembangkan sistem pelayanan pengadaan secara elektronik dan membantu unit lembaga pengadaan dalam melakukan pengadaan secara elektronik, maka dibentuk unit kerja pelayanan pengadaan secara elektronik di masing-masing instansi. Satuan kerja layanan *e-procurement* terkait juga bertugas mengawasi pendaftaran pemasok produk dan jasa.

Lembaga kebijakan pengadaan pemerintah menghasilkan program *e-procurement* untuk digunakan oleh layanan pengadaan elektronik di seluruh Indonesia. Karena program ini dirancang untuk efisiensi nasional, tidak ada biaya lisensi untuk layanan pengadaan elektronik dan perangkat lunak pendukung.

E-Procurement

Untuk melengkapi tahapan proses pengadaan yang meliputi pencarian, pengadaan, negosiasi, pemesanan, penerimaan, dan peninjauan pasca pembelian, digunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbasis internet (terintegrasi) (Croom & Jones, 2007). Menurut Wu et al. (2007), *e-procurement* adalah penggunaan teknologi

informasi untuk merampingkan transaksi bisnis-kebisnis (B2B) untuk pembelian produk, layanan, dan material. Saat membeli barang dan jasa sesuai dengan persyaratan hukum, *e-procurement* menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik.

Digital Marketing

Pemasaran digital didefinisikan sebagai penggunaan teknologi untuk membantu upaya pemasaran yang berupaya memperluas kesadaran konsumen dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka. Kegiatan pemasaran yang memanfaatkan media berbasis internet disebut juga dengan *digital marketing* (Aditya & Rahmi, 2017). Pemasaran digital adalah penggunaan teknologi digital untuk menyediakan saluran untuk menghubungi calon penerima guna memenuhi tujuan perusahaan dengan lebih efektif memenuhi keinginan konsumen. Akibatnya, setiap perusahaan atau bisnis pemasaran dianggap sebagai salah satu strategi pengembangan bisnis yang paling signifikan, dan dengan gaji minimum, pemasaran digital dapat digunakan untuk membuat rencana pemasaran (Sawicky, 2016).

Periklanan, pemasaran langsung, penjualan promosi, hubungan masyarakat dan penjualan pribadi adalah bagian dari bauran promosi. Dalam bauran promosi memiliki lima variabel diantaranya periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, publisitas dan pemasaran langsung (Tjiptono, 2012)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. Pada penelitian kualitatif, serangkaian aktivitas ontologis digunakan untuk mengumpulkan data berupa kata, kalimat, atau gambar yang lebih bermakna daripada nilai numerik sederhana atau distribusi frekuensi. Untuk mengumpulkan informasi dari informan selama wawancara, sejumlah pertanyaan tentang penggunaan pengadaan barang dan jasa secara elektronik, serta nilai pengadaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja, diajukan kepada para informan. Guna mendukung penyajian data, peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada temuan wawancara berupa rekaman dan catatan yang menjelaskan keadaan sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan relevansi penggunaan layanan pengadaan elektronik *e-procurement* dalam perdagangan barang dan jasa

dengan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang pemasaran digital di CV. Naritha Primatama.

Tim pemasaran CV. Naritha Primatama telah memiliki pengalaman yang sangat rumit dan bervariasi dalam menerapkan *e-procurement* layanan pengadaan elektronik untuk memperdagangkan produk dan layanan dengan memahami pemasaran digital. Metode deskriptif fenomenologi digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali kedalaman dan kompleksitas penerapan *e-procurement* jasa pengadaan secara elektronik pada perdagangan barang dan jasa.

Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai nara sumber, partisipan, informan, teman, dan guru, bukan responden. Istilah "peserta" digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai topik investigasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah peserta biasanya antara 4 sampai 10, tetapi jika kejenuhan telah tercapai dan tidak ada informasi baru tentang masalah yang sama dapat diperoleh, pengumpulan data mungkin dihentikan (Sugiyono, 2017).

Purposive sampling digunakan untuk menentukan partisipan. Peneliti hanya akan mewawancarai individu yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan dalam wawancara mendalam, memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan fenomena yang diteliti. Kriteria inklusi peneliti dalam proses seleksi peserta diantaranya merupakan staf pemasaran dan telah bekerja selama lebih dari satu tahun.

Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berubah menjadi alat penelitian (Sugiyono, 2017). Pekerjaan seorang peneliti kualitatif cukup menantang karena mereka harus secara bersamaan merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menyimpulkan data, dan mengkomunikasikan temuan studi (Moleong, 2017). Hal ini menunjukkan keterlibatan peneliti dengan partisipan atau partisipan pada tingkat pribadi. Peneliti harus dapat memahami partisipan karena mereka langsung mengumpulkan datanya sendiri.

Metode kualitatif mengubah peneliti menjadi instrumen penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti

kualitatif memiliki pekerjaan yang menuntut, karena mereka harus merencanakan, mengimplementasikan, dan menganalisis data, serta menyimpulkan data dan mengkomunikasikan temuan studi (Moleong, 2017). Ini menunjukkan bahwa peneliti bekerja sama dengan para partisipan. Peneliti harus dapat memahami partisipan karena mereka mengumpulkan datanya sendiri.

Sumber Data

Fokus penelitian mengacu pada objek penelitian atau subjek penelitian. Karena keunikan informasi yang diperoleh dari situasi sosial atau lapangan, penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi fokus proposal (Sugiyono, 2017). Tujuan penelitian menuntut penelitian ini untuk fokus pada pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui sistem pengadaan elektronik. CV. Naritha Primatama menawarkan layanan e-procurement. Dalam penelitian kualitatif, purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri untuk mencapai tujuan penelitian. CV. Naritha Primatama di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang digunakan sebagai obyek penelitian ini.

Alat Pengumpulan Data

Panduan wawancara, perekam suara, dan alat tulis digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah pembicaraan terstruktur yang dimulai dengan serangkaian pertanyaan terbuka. Dalam penelitian ini, jenis wawancara adalah wawancara mendalam dengan instruksi wawancara umum, yang mengharuskan peneliti membuat kerangka dan menguraikan pertanyaan-pertanyaan penting (Moleong, 2017). Rekaman wawancara adalah salah satu instrumen yang benar-benar dapat membantu peneliti memperkuat tanggapan verbatim partisipan, membuat transkripsi menjadi lebih mudah. Perekam suara harus dipasang di lokasi yang tidak mencolok dan di ruangan yang bebas dari kebisingan dan gangguan lainnya.

Peneliti menggunakan pengertian imersi dalam penelitian ini, yaitu menempatkan diri seolah-olah menjadi bagian dari fenomena yang diteliti. Ketika mengumpulkan data penelitian, peneliti mengesampingkan asumsi pribadi tentang fenomena yang diselidiki, mengesampingkan pengetahuan dan

pemahaman pribadinya, dan mencoba membayangkan dirinya sebagai partisipan, melihat segala sesuatu melalui mata partisipan. Ini disebut sebagai apoche atau bracketing (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *E- Procurement* Layanan Pengadaan Secara Elektronik

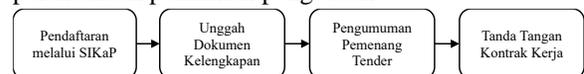
E-procurement adalah metode baru untuk meningkatkan kontrol lembaga atas perolehan produk dan layanan di wilayah tertentu dengan menggunakan kemajuan teknis dan informasi. Dalam Peraturan Presiden No.16 Tahun 2018 pasal 1 Pengadaan barang/jasa melalui penyedia adalah cara memperoleh barang/jasa yang disediakan oleh penyedia.

CV. Naritha Primatama memiliki beberapa poin utama dalam menerapkan *e- procurement*. Kepala bagian pengadaan barang/jasa di kantor CV. Naritha Primatama menjadi narasumber pada pembahasan penerapan *e-procurement*. Topik pembahasan terkait fungsi, tugas, dan pelaksanaan kegiatan baik perencanaan maupun penerapan *e-procurement*.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala bagian pengadaan barang/jasa CV. Naritha Primatama memiliki tugas pokok untuk melakukan koordinasi terhadap pelaksanaan penyelenggaraan pengadaan barang/jasa. Fungsi utama dari kepala bagian pengadaan barang/jasa adalah menerima hasil pelaksanaan dokumen serta menandatangani kontrak kerja apabila telah ditunjuk menjadi pemenang.

Kegiatan perencanaan pengadaan dilakukan dengan melengkapi dokumen yang diperlukan. Berkas penting yang perlu disediakan untuk persiapan pengadaan barang/jasa adalah dokumen legalitas perusahaan berupa sertifikat yang masih aktif atau tidak sedang kadaluarsa. Hal ini diperlukan untuk dapat mengajukan penawaran tender.

Pada kegiatan pelaksanaan pemilihan pengadaan, CV. Naritha Primatama sebagai peserta tender harus melakukan beberapa prosedur yang sudah ditentukan. Prosedur yang dilakukan dimulai dari pendaftaran, pelengkapan hingga pengesahan kontrak kerja. Gambar 1 menunjukkan alur kegiatan pelaksanaan pemilihan pengadaan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pemilihan Pengadaan

CV. Naritha Primatama memiliki divisi bagian layanan pengadaan secara elektronik yang berfungsi untuk menangani pelayanan informasi terkait dengan tender pengadaan kepada rekanan secara elektronik. Bagian layanan pengadaan secara elektronik memiliki andil penuh dalam melakukan pengunggahan dokumen, pemantauan hasil tender hingga pengelolaan dokumen sanggahan jika diperlukan.

CV. Naritha Primatama menghadapi kendala pada penggunaan sistem pengadaan secara elektronik. Sering kali terjadi error pada sistem yang mengakibatkan kegagalan pada aktivitas unggah dokumen. Dengan demikian, apabila dokumen gagal terunggah, maka administrasi untuk mengikuti kegiatan pemilihan tender menjadi terkendala. Sebagai solusi, pihak CV. Naritha Primatama harus mengumpulkan dokumen fisik ke pihak pemasukan dokumen dari penyelenggara tender.

CV. Naritha Primatama telah menerapkan prinsip efektif dan efisien pada aktivitas pengadaan. Prinsip efisien dilakukan dengan mempersiapkan bank data perusahaan yang aktif sebagai upaya optimalisasi waktu dan tenaga. Prinsip efektif dilakukan dengan melakukan kerja cerdas dengan cara mengutamakan prioritas pengadaan, serta mengoptimalkan waktu dengan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan timeline yang telah direncanakan.

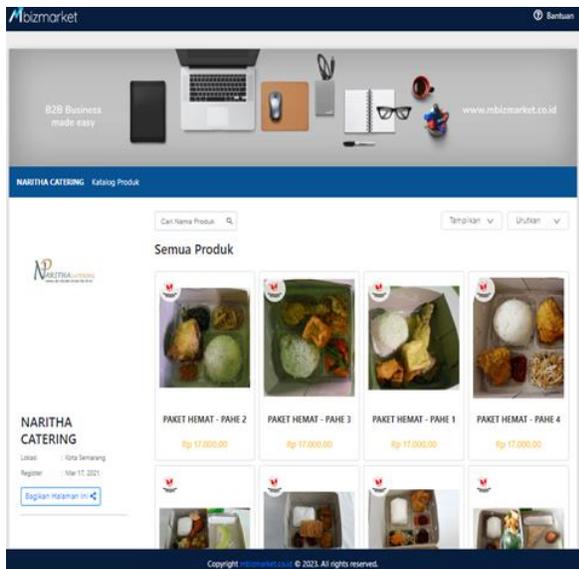
CV. Naritha Primatama juga menerapkan prinsip transparan pada penerapan pengadaan barang/jasa dimana pelaporan pengadaan secara terbuka dapat diakses di website LPSE di instansi pemerintah nama pekerjaan dan tahun pelaksanaannya semua tersimpan didalam website LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) dari pengumuman mulainya tender hingga selesainya tender tersebut, sehingga rekanan lain dapat melihat isi dokumen penawaran, hingga kontrak kerja selesainya pekerjaan tersebut, namun pada saat proses berjalanya tender rekanan hanya bisa mengakses informasi dan dokumen yang dibuat oleh panitia tender. Laporan pengadaan dipublikasikan ketika perusahaan sudah selesai menyelesaikan kegiatan pengadaan. Prinsip adil dan tidak diskriminatif juga telah diterapkan oleh perusahaan yang dibuktikan dengan perjanjian surat perintah kerja (SPK) antara CV. Naritha Primatama dengan instansi pemberi pekerjaan ketika ditunjuk sebagai pemenang tender dan diumumkan didalam website

LPSE sehingga peserta lain yang mengikuti tender juga mengetahui pemenang tender tersebut .

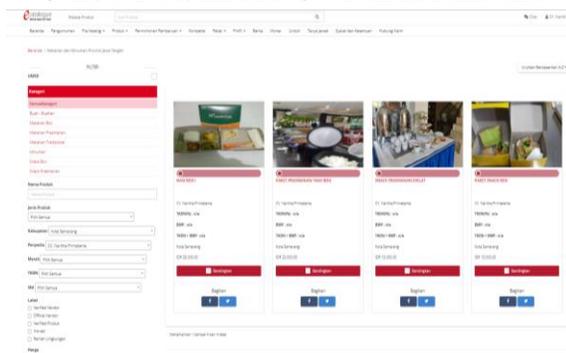
CV. Naritha Primatama juga telah menerapkan prinsip akuntabel dalam kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibuktikan dengan adanya Laporan Neraca Akuntan Publik setiap tahun. Pengadaan barang dan jasa akan semakin baik jika semakin transparan dan akuntabel dalam proses e-procurement yang ekstensif, terutama dalam mengurangi jumlah keberatan sehingga pemenang setiap lelang dapat dibeli tanpa lelang harus ditolak.

Perdagangan Barang dan Jasa Melalui Pemahaman *Digital Marketing*

Perkembangan teknologi saat ini khususnya di bidang pemasaran telah pada titik pemasaran secara elektronik atau *digital marketing*. Penerapan *digital marketing* bertujuan untuk memberikan penawaran secara daring kepada calon pembeli. CV. Naritha Primatama sebagai perusahaan di bidang pengadaan barang/jasa juga memanfaatkan adanya teknologi yang telah diterapkan secara digital ini. Pengadaan barang/jasa dilakukan dengan membeli kebutuhan pengadaan secara daring dengan memanfaatkan *platform market online* yang sudah terpercaya. Aktivitas pembelian pengadaan barang yang dilakukan secara daring ini juga merupakan upaya yang dilakukan CV. Naritha Primatama untuk mengoptimalkan waktu serta mengurangi biaya mobilitas. Pengadaan barang/jasa yang sering dibeli adalah pembelian kebutuhan logistik alat tulis kantor serta keperluan kantor. Perusahaan memanfaatkan *platform marketplace* terpercaya seperti Tokopedia dan Shopee untuk membeli kebutuhan pengadaan barang/jasa. Implementasi *digital marketing* telah dilakukan melalui beberapa *platform* diantaranya mbizmarket dan e-katalog yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Mbizmarket CV. Naritha Primatama



Gambar 3. E-Katalog CV. Naritha Primatama

Peran langsung dari direktur CV. Naritha Primatama yang menerapkan digital marketing sebagai target pendapatan untuk satu tahun, *digital marketing* dituntut bertanggung jawab atas kondisi dan permasalahan yang ada. Selain itu, juga bertanggung jawab atas perkembangan terkini untuk tender, pemasaran secara online, dan pemasaran offline. Namun, meskipun seluruh aktivitas administratif sudah dilakukan dengan baik, terdapat kendala eksternal yang dihadapi oleh perusahaan. Keterbatasan sistem yang sering terjadi *error* mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengunggah dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengadaan barang/jasa secara elektronik masih perlu perhatian dari sisi pengembangan sistem.

Problem internet yg dihadapi berasal dari web penyelenggara atau internet, dimana biasanya problem yang sering muncul di website LPSE penyelenggara, dikarenakan begitu banyak rekanan yang mengikuti tender sehingga pada saat proses

pengupload-an dokumen tersendat yang mengakibatkan aplikasi LPSE terjadi *error*, sehingga perlu mengumpulkan dokumen secara *offline*, sebagai bukti bahwa rekanan ada kendala pada saat proses upload dokumen dan biasanya jika terjadi *error* di aplikasi akan dilakukan tender ulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang didapatkan dari hasil penelitian, CV. Naritha Primatama telah menerapkan *e-procurement* layanan pengadaan secara elektronik pada perdagangan barang dan jasa. Pada aktivitas pengadaan barang dan jasa telah diterapkan prinsip efektif, efisien dan transparan. Prinsip efisien dilakukan dengan mempersiapkan bank data perusahaan yang aktif sebagai upaya optimalisasi waktu dan tenaga. Prinsip efektif dilakukan dengan melakukan kerja cerdas dengan cara mengutamakan prioritas pengadaan, serta mengoptimalkan waktu dengan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan *timeline* yang telah direncanakan. Sedangkan prinsip transparan pada penerapan pengadaan barang/jasa dimana pelaporan pengadaan secara terbuka dapat diakses di website LPSE di instansi pemerintah nama pekerjaan dan tahun pelaksanaannya semua tersimpan didalam website LPSE dari pengumuman mulainya tender hingga selesainya tender tersebut, sehingga rekanan lain dapat melihat isi dokumen penawaran, hingga kontrak kerja selesainya pekerjaan tersebut, namun pada saat proses berjalanya tender rekanan hanya bisa mengakses informasi dan dokumen yang dibuat oleh panitia tender. CV. Naritha Primatama menggunakan *digital marketing*, untuk meningkatkan omset penjualan dan melakukan transaksi pembelian barang dan jasa, serta mengikuti semua peraturan kebijakan prosedur dan praktek yang dilakukan pemilihan metoda pengadaan yang dibuat panitia tender sehingga mendapatkan peluang dan kesempatan untuk ikut serta dalam proses pengadaan barang/jasa, seluruh persyaratan yang diperlukan dipersiapkan melalui penawaran yang *responsif* sampai dengan penentuan pemenang.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, S., & Rahmi, E. D. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil

dan Menengah (UMKM), di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1–17.

- Afiyanti & Rachmawati, A. &. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. 4th ed.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Croom, S.R., Brandon-Jones, A. (2007). "Impact of E-procurement: experiences from implementation in the UK public sector", *Journal of Purchasing & Supply management*, Vol. 13, Hal. 294–303
- Moleong, L., J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. H. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Publik Undhar Medan*. Vol. 11, No. 2, pp: 71-80.
- Novitaningrum, B. D. (2014). "Akuntabilitas dan Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui Electronic Procurement (Best Practice di Pemerintah Kota Surabaya)". Thesis. FISIP, Administrasi Negara, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sawicki. (2016). Digital Marketing. *World Scientific News* 48. pp 82-88. EISSN: 2392-2192
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy., F. (2012). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Udoyono, K. (2012). E-Procurement dalam Pengadaan Barang/jasa untuk Mewujudkan Akuntabilitas di Kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemerintahan*. Vol. 3, No.1.